

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Adapun tujuan pembelajaran Matematika khusus di SD atau Madrasah Ibtidiyah (MI) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah;
- 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika;
- 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;

- 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah., dan
- 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Aisyah, dkk. 2007).

Tujuan pembelajaran matematika di SD memberikan gambaran belajar tidak hanya dibidang kognitif saja, tetapi meluas pada bidang psikomotor dan efektif. Pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berpikir yang bersandar pada hakikat matematika, ini berarti hakikat matematika merupakan unsur utama dalam pembelajaran matematika. Oleh karenanya hasil-hasil pembelajaran matematika menanamkan kemampuan berpikir yang matematis dalam diri siswa, yang bermuara pada kemampuan menggunakan matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah terbentuknya kepribadian yang baik dan kokoh (Aisyah, dkk. 2007).

Sementara itu, berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di kelas V SDN 02 Makarti Kecamatan Tumijajar, kondisi pembelajaran Matematika masih banyak menggunakan pembelajaran yang hanya menggunakan buku paket saja, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang membuat siswa dapat mengaitkan pengetahuan awal yang dimilikinya untuk memperoleh pengetahuan baru dan dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran masih berpusat pada guru yang masih menekankan pada pemberian contoh-contoh secara lisan maupun tulisan dan belum memperhatikan

bagaimana siswa memperoleh sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran kurang menarik, membosankan, dan siswa kurang terampil dalam menerapkan pengetahuannya.

Dampak pembelajaran ini adalah rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa sebatas mendengarkan, mencatat, mengerjakan latihan, tanpa memikirkan ada sesuatu yang menarik pada pelajaran itu. Pada proses belajar jarang siswa yang bertanya meskipun belum paham, yang semua itu berakibat pada hasil tes prestasi belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa pada ulangan semester ganjil ternyata baru 40% siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya khususnya materi pembelajaran bangun ruang dan siswa mampu menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan pemanfaatan alat peraga merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (*US Departement of Education, 2001 dalam Yasa, 2008*)

Berdasarkan latar belakang di atas perlu kiranya diadakan perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemanfaatan alat peraga untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang mata pelajaran Matematika kelas V SDN 02 Makarti Kecamatan Tumijajar kabupaten Tulang Bawang Barat

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah meningkatkan prestasi dalam pembelajaran bangun ruang dalam pembelajaran Matematika kelas V SDN 02 Makarti Kecamatan Tumijajar melalui pendekatan Pemanfaatan Alat Peraga?

Secara khusus masalah dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bangun ruang menggunakan pendekatan alat peraga?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bangun ruang menggunakan pendekatan pemanfaatan alat peraga?
3. Bagaimana evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bangun ruang melalui pendekatan pemanfaatan alat peraga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah meningkatkan kualitas dan prestasi pembelajaran bangun ruang melalui pendekatan pemanfaatana alat peraga dalam pembelajaran Matematika kelas V SDN 02 Makarti Kecamatan Tumijajar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa terutama pelajaran Matematika.

2. Guru, dapat meningkatkan wawasan guru dalam menggunakan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang sesuai, inovatif dan kreatif sehingga dapat menciptakan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.
3. Sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
4. Peneliti, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam upaya turut meningkatkan mutu pendidikan di SD.
5. Teori, dapat memberikan kontribusi teori dalam pembelajaran bangun ruang.